

gaya hidup

Cantiknya gaun model kemben berbahan brokat/lace gelap di atas satin putih nan lembut. Ditambah penutup, bergaya bolet dengan lengan lonceng yang menerawang.

Perancang:
Nebojsa Toleski (Makedonia), salah satu dari rangkaian koleksinya bernama The Sword, dalam peragaan busana di Skopje, Makedonia, Desember 2010.



BORIS GRDANOSKI (AP)

dia

CAMERON DIAZ
Susah Gemuk



IMDB.COM

Cameron Diaz mengaku sangat kesulitan menaikkan berat badan. Padahal ia tergolong suka makan. Aktris 38 tahun ini hanya punya berat badan 53,9 kilogram dengan tinggi badan 175 sentimeter. Menurut Diaz, kondisinya ini adalah akibat tubuhnya punya metabolisme yang sangat baik.

"Saat membuat film, saya harus makan lebih banyak, bahkan saya terus-menerus makan karena saya membakar banyak energi saat bekerja. Padahal aku sesekali ingin menambah berat badan, tapi sulit," kata Diaz kepada *Daily Record*.

Maka Diaz, yang gemar makan telur untuk sarapan, jadi lebih memilih makanan yang bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. "Saya suka sarapan yang banyak dan lezat. Saya tak suka pancake, tapi suka telur. Banyak sekali telur, karena gampang juga dibuatnya." • DIGITALSPY | UTAMI

SI MINI SELALU ABADI

Tahun 2011 kembali memberi tempat berjaya bagi si mini. Entah berupa rok, gaun, maupun *hot pants* atau celana pendek yang serba mini. Tampaknya sejumlah perancang tetap melirik si mini untuk karya mereka pada tahun ini.

"Segala yang serba mini, baik bikini, celana, gaun, maupun rok, merupakan sesuatu yang indah. Mengenalannya seperti mengajukan cara tampil cantik, menarik, menggoda, dan sensual," kata perancang senior John Galiliano pada peluncuran produk *lingerie* dan koleksi serba mininya awal tahun ini. Galiliano menyajikan koleksinya dengan motif bunga dan geometris berwarna-warni.

Si mini memang selalu abadi. Pernyataan ini diyakini oleh banyak perancang di dunia yang selalu menciptakan gaya si mini pada setiap karyanya. Beberapa perancang dari rumah mode mancanegara yang aktif dalam peragaan, seperti London Fashion Week, Paris Fashion Week, hingga Milan Fashion Week, masih percaya dan memprediksi tren si mini tetap abadi pada tahun kelinci ini.

Kekuatan rancangan si mini, selain mengandalkan warna dan motif, terletak pada permainan tekstur bahan yang masih didominasi kulit, denim, polister, katun, serta sutra. Para perancang menyajikan koleksi serba mini dengan potongan struktural, asimetris, gaya kaku nan tegas, simpel, klasik, trendi, dan *funky*, serta disesuaikan dengan bentuk tubuh si pemakai.

Seperti diketahui, kini si mini tak mutlak dimiliki oleh mereka yang bertubuh ramping, kurus, atau berbadan tinggi. Si mini pun bisa dikenakan oleh mereka yang punya badan berukuran besar, bahkan yang bertubuh mungil. Intinya, si mini sangat fleksibel, bisa disesuaikan dengan semua bentuk tubuh.

Menariknya lagi, si mini bisa dikenakan oleh orang dengan beragam usia dan dalam berbagai acara, tidak hanya dalam *event* atau waktu khusus. Cuaca di sebagian wilayah Indonesia yang cukup gerah atau panas membuat si mini cocok dikenakan sebagai busana sehari-hari untuk bepergian, yang memberi sebuah kenyamanan, terutama bagi kaum Hawa.

Sebagai busana resmi atau busana kantor, misalnya, si mini pun bisa tampil cantik dengan balutan blazer dan jaket panjang, bergaya etnik dari kain lokal, dipermanis aksesoris rompi, bolet, syal, pasmina, hingga mantel panjang.

Rustirani, wartawan senior



DARSHIL ROSZANI (REXUS)

Si mini, baik berupa rok, gaun, maupun *hot pants*, selalu muncul dalam berbagai bentuk dan gaya.

berbagai kesempatan. Menurut dia, alasan yang mendasar si mini digandrungi adalah ia busana yang nyaman. "To be honest dan pemakainya tampil cantik," dia melanjutkan.

Kehadiran si mini, baik berupa rok maupun *hot pants*, bukan asal muncul begitu saja. Menurut sejarahnya, si mini berupa rok mulai terkenal pada 1960-an. Sedangkan *hot pants* menyusul selang satu dasawarsa kemudian, tepatnya era 1970-an.

Si mini lebih dulu ditangani oleh perancang Prancis, Andre Courreges. Bahkan Andre disebut sebagai "father of the mini". Namun, seiring dengan perkembangan zaman, si mini pun muncul dalam berbagai bentuk dan gaya.

Di Indonesia, tren rok mini dan *hot pants* selalu timbul-tenggelam. Pada era 1980-an, *hot pants* pernah sangat *booming*. Itu dipengaruhi oleh kemunculan para bintang film, penyanyi, pelaku pertunjukan, seperti *breakdance* atau pantomim, dan kegiatan yang berbalut olahraga, misalnya sepatu roda serta *skateboard* atau papan luncur.

Penyanyi Nike Ardila (alma rumah), yang selalu bercelesna pendek, bergaun, atau mengenakan rok mini, menjadi inspirasi gaya pada era itu. Film-film remaja yang berseliweran, seperti *Lupus* dan *Catatan Si Boy*, semakin memberi penegasan gaya mini pada masa itu. Gaya mini kala itu identik dengan simbol pergaulan dan gaya hidup remaja.

Kini si mini muncul dengan variasi yang lebih bergaya, unik, dan menarik. Kemunculan penyanyi, bintang iklan, film, dan sinetron remaja yang kian marak dengan mengenakan si mini semakin memberi tren itu tempat abadi hingga kini.

• HADRIANI P | BERBAGAI SUMBER



JOEL PRAN (AP)



ALASTAR GRANT (AP)